

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki kekayaan panorama yang luar biasa. Terdapat banyak wisata alam berupa gunung, laut, sungai, danau, serta wisata buatan dan wisata budaya yang tersebar di penjuru Indonesia. Tentu dengan adanya potensi ini, perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya, karena sektor pariwisata dapat menjadi sumber devisa dan juga membuka lapangan pekerjaan baru. Sehingga dapat dikatakan sektor pariwisata mampu menggerakkan sektor lain seperti jasa, transportasi, perhotelan, perdagangan, industri, dan sebagainya (Hariyanto, 2011).

Kabupaten Semarang dikenal sebagai salah satu wilayah dengan daya tarik wisatawan yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan banyaknya obyek-obyek wisata yang berada di wilayah ini. Obyek-obyek wisata tersebut tersebar di beberapa daerah yang landai, namun mayoritas berada di wilayah pegunungan, baik di lereng Gunung Ungaran, Gunung Telomoyo, maupun Gunung Merbabu. Selain itu karena letaknya yang berada di jalur lalu lintas pariwisata JOGLOSEMAR (Jogja, Solo, Semarang) membuat Kabupaten Semarang menjadi salah satu destinasi menarik untuk dikunjungi.



- |                           |                              |
|---------------------------|------------------------------|
| 1. Wana Wisata Penggaron  | 7. Candi Gedong Songo        |
| 2. Air Terjun Semirang    | 8. Museum Patagan Ambarawa   |
| 3. Curug Kembar Bolodewo  | 9. Museum Kereta Api         |
| 4. Curug Tujuh Bidadari   | 10. Makam Nyathryono         |
| 5. Air Terjun Kali Pancur | 11. Goa Maria Kereb Ambarawa |
| 6. Air Terjun Curug Lave  | 12. Goa Maria Rosa Mistika   |

Gambar 1.1 Peta Wisata Kabupaten Semarang

(Sumber: [semarangkab.bps.go.id](http://semarangkab.bps.go.id))

Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019 <sup>*)</sup>	2020 <sup>**)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	3,15	4,58	3,11	1,72	-0,21
L Real Estat/Real Estate Activities	1,86	2,51	2,47	1,36	0,54
M,N Jasa Perusahaan/Business Activities	4,65	3,90	2,65	2,93	1,88
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	5,68	3,26	1,13	1,36	1,35
P Jasa Pendidikan/Education	3,23	2,04	2,21	2,58	2,77
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	1,86	1,44	1,21	1,67	1,43
R,S,I,I) Jasa Lainnya/Other Services Activities	4,11	1,70	0,96	0,79	1,09
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>	<b>3,19</b>	<b>2,06</b>	<b>2,55</b>	<b>1,98</b>	<b>1,49</b>

Catatan/Note: \*) Angka Sementara/ Preliminary Figures  
 \*\*) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures  
 Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

Tabel 1.1 Data Laju Implisit PDRB Kabupaten Semarang 2016-2020

(sumber: [semarangkab.bps.go.id](http://semarangkab.bps.go.id))

Berdasarkan data statistik, sektor jasa lainnya dalam hal ini termasuk juga sektor rekreasi dan pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan penting bagi Kabupaten Semarang. Dalam data tersebut diketahui bahwa laju pendapatan di sektor jasa lainnya cenderung naik-turun, namun diprediksi untuk tahun-tahun kedepan akan meningkat. Hal ini seiring dengan adanya obyek wisata baru di Kabupaten Semarang, selain itu seiring pula dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarananya.

Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, diketahui bahwa dari tahun 2016 hingga 2020 jumlah wisatawan yang datang cenderung stabil. Namun terjadi penurunan drastis di tahun 2020, hal ini terjadi akibat efek dari pandemi Covid-19. Namun diprediksi setelah pandemi, kemungkinan jumlah kedatangan wisatawan akan meningkat seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dipicu dengan adanya obyek-obyek wisata baru yang terdapat di beberapa wilayah, seperti Saloka Waterpark, Dusun Semilir, dan lain-lain.



Gambar 1.2 Grafik Data Wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Semarang 2016-2020

(sumber: [semarangkab.bps.go.id](http://semarangkab.bps.go.id))

Pada tahun 2016 jumlah total wisatawan baik domestik dan mancanegara adalah 2.004.183 orang. Kemudian pada tahun 2017 terjadi kenaikan yang cukup signifikan, dengan total wisatawan mencapai 2.822.421 orang. Tren positif berlanjut di tahun 2018, dengan total jumlah wisatawan 3.381.790 orang. Pada tahun 2019 terjadi sedikit penurunan namun tidak terlalu tajam, dengan total wisatawan mencapai 2.868.523 orang. Kemudian terjadi penurunan tajam di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, dimana total wisatawan hanya berjumlah 1.295.788 orang.

Kecamatan Subdistrict	Hotel	Kamar	Tempat Tidur	Tamu	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Bintang	13	730	1.460	99.838	422
2 Non Bintang	196	3.899	7.798	772.834	987
3 Pondok Wisata	17	94	188	17.207	33
<b>Kab. Semarang 2020</b>	<b>226</b>	<b>4.723</b>	<b>9.446</b>	<b>889.879</b>	<b>1.442</b>
<b>2019</b>	<b>225</b>	<b>4.678</b>	<b>9.446</b>	<b>965.558</b>	<b>1.442</b>
<b>2018</b>	<b>225</b>	<b>4.774</b>	<b>9.548</b>	<b>954.488</b>	<b>1.441</b>
<b>2017</b>	<b>225</b>	<b>4.809</b>	<b>9.618</b>	<b>812.936</b>	<b>1.447</b>
<b>2016</b>	<b>233</b>	<b>4.570</b>	<b>9.148</b>	<b>803.078</b>	<b>1.418</b>

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang/ Tourism Office of Semarang Regency

Tabel 1.2 Data Jumlah Akomodasi Wisatawan Kabupaten Semarang 2016-2020

(sumber: [semarangkab.bps.go.id](http://semarangkab.bps.go.id))

Kecamatan Subdistrict	Hotel	Kamar	Kamar Bulan	Kamar Terisi	Tingkat Hunian Kamar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Bintang	13	730	263.369	49.919	18,95%
2 Non Bintang	196	3.899	1.406.681	386.429	27,47%
3 Pondok Wisata	17	94	33.913	8.603	25,37%
<b>Kab. Semarang 2020</b>	<b>226</b>	<b>4.723</b>	<b>1.703.963</b>	<b>444.951</b>	<b>26,11%</b>
<b>2019</b>	<b>225</b>	<b>4.678</b>	<b>1.687.728</b>	<b>482.779</b>	<b>28,61%</b>
<b>2018</b>	<b>225</b>	<b>4.774</b>	<b>1.722.363</b>	<b>477.244</b>	<b>27,71%</b>
<b>2017</b>	<b>225</b>	<b>4.809</b>	<b>1.717.982</b>	<b>406.468</b>	<b>23,66%</b>
<b>2016</b>	<b>233</b>	<b>4.570</b>	<b>1.675.423</b>	<b>401.539</b>	<b>23,97%</b>

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang/ Tourism Office of Semarang Regency

Tabel 1.3 Data Presentase Tingkat Akomodasi Wisatawan Kabupaten Semarang 2016-2020

(Sumber: [semarangkab.bps.go.id](http://semarangkab.bps.go.id))

Berdasarkan data statistik dari buku “Kabupaten Semarang Dalam Angka 2021”, dapat diketahui jumlah akomodasi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Semarang. Akomodasi yang dimaksud adalah tempat tinggal wisatawan selama berkunjung, akomodasi tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yakni hotel berbintang (bintang 1-5), hotel non-bintang, dan pondok wisata. Berdasarkan statistik dari ketiga akomodasi tersebut, di Kabupaten Semarang memiliki hotel non bintang sebagai mayoritas akomodasi dengan jumlah 196 buah. Kemudian disusul oleh pondok wisata yang berjumlah 17 buah, serta hotel berbintang yang hanya berjumlah 13 buah. Dari data



Terdapat banyak obyek wisata di wilayah Kabupaten Semarang sehingga pemerintah daerah menerapkan dan membagi menjadi 4 wilayah kawasan pariwisata. Kecamatan Getasan sendiri termasuk kedalam WPP III bersanding dengan Kecamatan Ambarawa, Banyubiru, dan Tuntang. Dalam lingkup wilayah tersebut terdapat beberapa obyek pariwisata yang terkenal meliputi.

Resort menurut Mill (2002:27) resort merupakan tempat dimana orang pergi untuk berekreasi. Hal ini diperkuat oleh Coltmant (1895:95) dimana ia mengungkapkan bahwa resort yang banyak dijumpai pada daerah tujuan tidak hanya diperuntukan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara, namun juga didesain sebagai wadah untuk berekreasi. Resort setidaknya harus dapat memenuhi kebutuhan keluarga hingga kebutuhan bisnis, hal ini tentu seiring dengan fasilitas-fasilitas yang ada. Menurut Pedit (1999) terdapat fasilitas-fasilitas khusus yang ada di dalam resort, yakni adalah *tennis, golf, spa, tracking, dan jogging*.

Wilayah Kecamatan Getasan sendiri merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi agrowisata yang baik, didukung dengan kondisi geografis yang terletak di dataran tinggi, sehingga kontur dan tekstur tanahnya juga menjadi faktor pendukung keberadaan potensi agrowisata. Hal itu dapat menjadi potensi yang digunakan dalam pengadaan konsep hotel resort, seperti yang diketahui bahwa konsep hotel resort sendiri selain digunakan sebagai tempat menginap juga harus dapat menyediakan unsur atau obyek wisata tersendiri yang dapat dilakukan oleh pengunjung di dalam area hotel resort tersebut.

### **1.1.2 Latar Belakang Masalah**

Meningkatnya kunjungan wisatawan ke wilayah Kabupaten Semarang, menyebabkan tingkat kebutuhan terhadap akomodasi tempat tinggal bagi para wisatawan meningkat. Mengingat dan melihat adanya data terkait dengan jumlah akomodasi di Kabupaten Semarang, menyebabkan perlunya sebuah alternatif akomodasi baru untuk memfasilitasi wisatawan yang berkunjung. Langkah ini perlu dilakukan, mengingat kaitannya dengan keberadaan beberapa obyek wisata baru di wilayah Kabupaten Semarang. Keberadaan fasilitas-fasilitas dan sarana rekreasi tentu menjadi pertimbangan pada desain alternatif akomodasi nantinya, sehingga dapat menjadi sarana akomodasi untuk *refreshing*. Sarana rekreasi yang dimaksud disini adalah terkait dengan menciptakan tata ruang luar atau landscape yang baik, guna mengoptimalkan *view* yang menjadi daya tarik utama sebuah resort. Bersamaan dengan penyediaan fasilitas-fasilitas rekreasi seperti kolam renang, lapangan *tennis atau golf, spa, tracking, dan jogging*.

Pada tahun 2018 *Global Wellness Tourism Economy* melaporkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-17 dari 20 negara yang masuk dalam daftar *top twenty wellness tourism destination markets 2017* (Global Wellness Institute, 2018). Agar dapat bersaing dengan negara lain seperti China, Jepang, Thailand, bahkan Korea Selatan, *wellness*

*tourism* Indonesia harus memiliki daya tarik yang khas untuk ditonjolkan, yaitu dengan mencampurkan unsur etnik asli Indonesia. *Wisdom, Luxurious and Modernity* merupakan nilai-nilai yang diangkat oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk menjadi dasar dalam menciptakan destinasi *wellness tourism* di Indonesia (Hartono et al., 2019). Terdapat tiga skenario perjalanan wisata kebugaran Indonesia yaitu Jakarta, Bali, dan Joglosemar (Jogja, Solo, Semarang). Skenario Joglosemar mengangkat konsep wisata, yang dirancang untuk wisatawan yang memiliki ketertarikan terhadap nilai-nilai kebudayaan dan ingin mendapatkan kebugaran dengan unsur tradisional.

Berhubung dengan kondisi pandemik covid-19 yang terjadi beberapa tahun belakangan, hal ini tentu baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi mental bagi sebagian orang. Bagi sebagian orang setelah menghadapi dan menjalani aktivitas yang berbelit terkait pekerjaan dan kehidupan, tentu berdampak pada kondisi kesehatan jasmani dan rohani. Maka dari itu dapat diprediksi ketika wisatawan berkunjung ke suatu tempat, mereka lebih mengutamakan tempat yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan, tenang, dan tempat yang mampu menjadi sarana pemulihan *self-healing* guna mengurangi tingkat *stress* dan kecemasan setelah menjalani aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran. Wisatawan diprediksi akan mencari tempat wisata yang jauh dari kerumunan, di area terpencil yang tenang, serta mampu memberikan fasilitas *wellness* dan *mindfulness* untuk meredakan tingkat *stress* dan kecemasan masyarakat akibat pandemi Covid-19 (Salahuddin Uno & Tanoesoedibjo, 2020).

*Wellness Tourism* merupakan salah satu alternatif yang tepat dan solusi yang baik bagi permasalahan tersebut, hal ini juga didukung oleh himbauan dari pemerintah melalui kerja sama antara Kemenparekraf dan juga Kemenkes untuk menghadirkan wisata yang berbasis kebugaran dan kesehatan. Menurut Kemenparekraf wisata berbasis *wellness tourism* ini secara global menyumbangkan 4,2 triliun USD pada tahun 2017 dan menjadi 4,5 USD di tahun 2019, dengan pertumbuhan sekitar 7,5% per tahun. Hal ini membuktikan bahwa konsep *wellness tourism* ini menjadi salah satu konsep wisata yang diminati wisatawan, dengan mempertimbangkan estimasi pertumbuhan pasar global menurut GWI.

Sectors	Projected Market Size (US\$ Billions)		Projected Average Annual Growth Rate
	2017	2022	2017-2022
<i>Wellness Real Estate</i>	\$134.3	\$197.4	8.0%
<i>Workplace Wellness</i>	\$47.5	\$65.6	6.7%
<b><i>Wellness Tourism</i></b>	<b>\$639.4</b>	<b>\$919.4</b>	<b>7.5%</b>
<i>Spa Facilities</i>	\$93.6	\$127.6	6.4%
<i>Thermal/Mineral Sprins</i>	\$56.2	\$77.1	6.5%

Tabel 1.4 Estimasi Pertumbuhan Pasar Global *Wellness Tourism* menurut GWI

(Sumber: *Global Wellness Institute*)

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep rancangan bangunan hotel resort di Kecamatan Getasan yang mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan dalam hal kebugaran dan kesehatan, serta mampu menyediakan wahana wisata yang bersuasana relaksasi bagi wisatawan yang berkunjung melalui tata ruang luar dan dalam pada bangunan melalui pendekatan *wellness tourism*?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

- Menghasilkan output rancangan desain hotel resort sebagai sarana akomodasi yang adaptif dan rekreatif, serta mampu mengakomodasi kebutuhan kebugaran dan kesehatan wisatawan yang berkunjung.
- Menghasilkan hotel resort yang mampu berkontribusi terhadap pendapatan daerah dan menunjang keberadaan obyek wisata dan mampu menjadi sarana kebutuhan wisata di wilayah Kecamatan Getasan.

### 1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ditujukan dalam perencanaan dan perancangan hotel resort di Kabupaten Semarang, adalah sebagai berikut:

- Menyediakan sarana akomodasi tempat tinggal yang dapat mengakomodir permintaan wisatawan baik domestic maupun mancanegara dengan fasilitas resort yang dekat dengan obyek wisata.
- Memaksimalkan potensi dari berbagai obyek wisata, baik obyek wisata alam, budaya, dan buatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Semarang.

## 1.4 Lingkup Pembahasan

### 1.4.1 Materi Studi

#### 1.4.1.1 Lingkup Spasial

Lingkup spasial pada penulisan ini focus pada skala lingkup Kabupaten Semarang.

#### 1.4.1.2 Lingkup Spasial

Lingkup substansial pada penulisan ini adalah pengolahan hotel resort ini mencakup tampilan luar bangunan, aksesibilitas yang terhubung, interaksi bangunan dengan kawasan sekitar yang terintegrasi dengan infrastruktur umum

serta obyek wisata. Kemudian mencakup bentuk dan fasad bangunan, ciri arsitektur, proporsi, serta elemen-elemen desain lainnya.

#### 1. 4. 1. 3      **Lingkup Temporal**

Lingkup temporal pada penulisan ini adalah diharapkan perencanaan dan perancangan hotel resort di Kabupaten Semarang mampu mengakomodir kebutuhan wisatawan baik domestik maupun mancanegara terkait dengan kenaikan kunjungan, berkontribusi dalam pendapatan daerah, serta meningkatkan potensi pariwisata di Kabupaten Semarang.

#### 1.4.2    **Pendekatan Studi**

Penyelesaian pendekatan studi akan dilakukan dengan pendekatan *wellness tourism* yang berfokus pada pengelohan desain bangunan yang mampu menanggapi berbagai aspek terkait kebugaran jasmani dan rohani bagi pengunjung.

### 1.5    **Metode Studi**

#### 1.5.1    **Pola Prosedural**

Metode studi yang akan digunakan untuk merealisasikan desain hotel resort di Kabupaten Semarang adalah melalui pemikiran dan penjabaran berdasarkan data kuantitatif serta kualitatif yang aktual, melalui:

##### 1.      Studi Literatur

Studi literatur menggunakan data media informasi dan pustaka berupa buku, jurnal, artikel, peraturan daerah, data statistik, serta studi yang berkaitan dengan perancangan hotel resort.

##### 2.      Deskriptif

Menjabarkan atau mendeskripsikan latar belakang perancangan hotel resort di Kabupaten Semarang melalui data dari studi literatur secara aktual sesuai kebutuhan wisatawan dan kondisi nyata di lapangan.

##### 3.      Analisis

Menaganalisis permasalahan yang terjadi terkait perancangan hotel resort di Kabupaten Semarang berdasarkan data statistik, literatur dan kebutuhan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

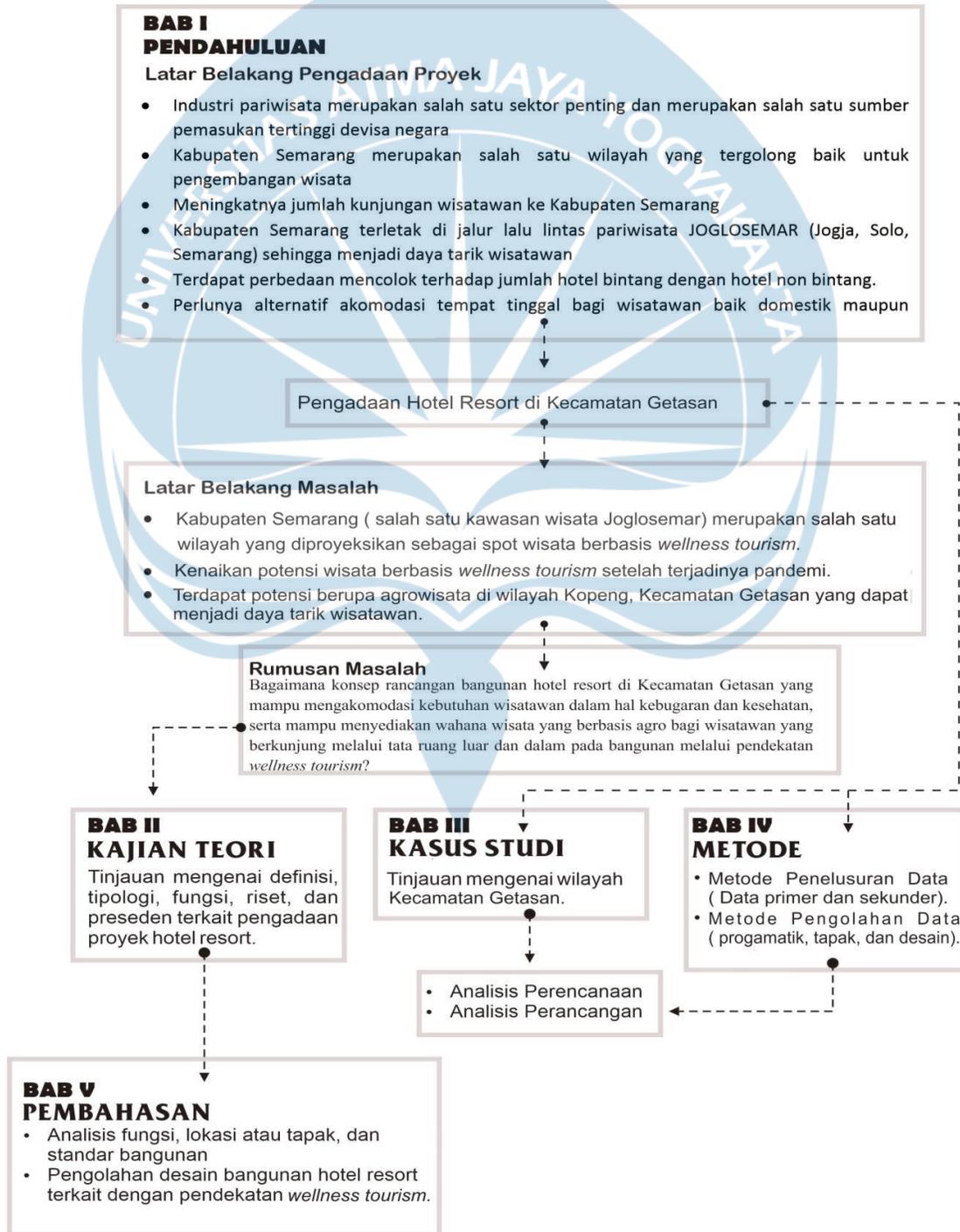
##### 4.      Sintesis

Menemukan konsep pemecahan terhadap permasalahan pada rancangan desain hotel resort di Kabupaten Semarang melalui penyusunan hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan.

## 5. Aplikasi

Penerapan proses sintesis dari pemecahan permasalahan yang telah ditemukan dalam bentuk rancangan desain bangunan hotel resort di Kabupaten Semarang.

## 1.6 Tata Langkah



Gambar 1.5 Bagan Tata Langkah

(Sumber: analisis penulis 2023)

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, tata langkah, serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini memaparkan terkait dengan tinjauan umum secara menyeluruh mengenai perencanaan dan perancangan proyek hotel resort melalui deskripsi, fungsi, standar pengadaan obyek studi terkait, pendekatan serta kajian atau penekanan desain terkait hingga preseden yang menitikberatkan pada pengadaan proyek yang sejeni dengan hotel resort.

### **BAB III KASUS STUDI**

Bab ini memaparkan mengenai gambaran umum lokasi pengadaan proyek tepatnya di wilayah Kecamatan Getasan secara mikro dan makro, serta peraturan daerah dan perundang-undangan setempat terkait tipologi pembangunan sebuah proyek, persebaran bangunan secara umum, dan relasi bangunan terhadap permukiman maupun lingkungan kawasan sekitar.

### **BAB IV METODE**

Bab ini memaparkan metode penelusuran data dan metode analisis yang akan diterapkan pada proses analisis pembahasan.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan analisis terhadap data terhimpun untuk menemukan solusi dari permasalahan desain yang dibutuhkan, melalui standar bangunan terkait dengan aspek penghuni, ciri khas atau gaya bangunan, relasi lingkungan atau kawasan setempat terhadap obyek desain.

## 1.8 KEABSAHAN PENULISAN

Penulisan proposal tugas akhir ini merupakan hasil analisis dari fakta dan informasi yang didapatkan melalui survei langsung, studi literatur, peraturan dan ketetapan pemerintah, buku, jurnal, dan artikel lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan yang kemudian disitasi dan dicantumkan sumbernya. Proposal Tugas Akhir Arsitektur dengan judul “*Perancangan Hotel Resort di Kecamatan Getasan yang Rekreatif dan Adaptif melalui Pendekatan Wellness Tourism*” dapat dibuktikan belum pernah ada sebelumnya. Beberapa karya penulisan dengan topik “*wellness tourism*” yang dapat dijadikan pembanding adalah sebagai berikut:

NO	Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Nuraini Utami, Tsabita (2020)	Penerapan <i>Healing Environment</i> Pada Perancangan Interior <i>Hotel Resort and Spa</i> di Bandung	Konsep hotel resort dan spa yang berfokus pada desain interior yang berdasar pada <i>wellness tourism</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terletak di daerah Bandung</li> <li>• Atraksi berfokus pada kegiatan spa dan menginap, dan mengutamakan estetika fungsi ruangan.</li> </ul>
2.	Sekararum, Erliananda (2020)	Perancangan Pusat Kebugaran berupa Destinasi Spa dan Resort di Yogyakarta dengan Pendekatan Biofilik	Konsep spa dan resort yang berfokus pada <i>wellness tourism</i> melalui fasad interior yang menggunakan unsur alam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terletak di Yogyakarta</li> <li>• Atraksi utama berupa spa dan resort dengan unsur alami</li> </ul>
3.	Yahya, Sudharisman (2013)	Hotel Resort Dengan Pendekatan Neo-Vernakular di Makassar	Konsep hotel resort yang berfokus pada arsitektur neo-vernakular pada fasad.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terletak di Makassar</li> <li>• Pendekatan Neo-Vernakular</li> </ul>

Tabel 1.5 Tabel Keaslian Penulisan

(Sumber: Penulis 2023)